

PRODUKSI VIDEO PROFIL CAMPUS MINISTRY UNTUK MEMECAHKAN PROBLEM KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Christopher Chandra, Nanang Krisdinanto*

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya 60625, Indonesia

*Email: nangkris@ukwms.ac.id

Submitted: 17 December 2021, Revised: 15 January 2021, Accepted : 25 January 2021

Abstrak

Datangnya pandemi Covid-19 membuat Campus Ministry Universitas Kampus Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memiliki problem komunikasi terhadap segenap warga kampus yang dilayaninya. Padahal, keberadaan Campus Ministry sebagai salah satu unit layanan di kampus UKWMS amat penting, karena unit ini bertugas melayani warga kampus di bidang kerohanian atau keagamaan. Selama ini, Campus Ministry belum memiliki sarana komunikasi yang bisa disebarakan secara digital sebagai salah satu solusi komunikasi di masa pandemi. Karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengajak Campus Ministry sebagai mitra untuk memproduksi video profil untuk dijadikan sebagai media komunikasi dan promosi di masa pandemi. Kegiatan ini selama empat bulan (September – Desember 2021) dengan melibatkan Tim Abdimas (yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS) bersama tim dari Campus Ministry sebagai mitra. Program ini dijalankan melalui empat tahapan, yaitu pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan evaluasi. Luaran yang dihasilkan adalah video profil Campus Ministry yang bisa digunakan sebagai media komunikasi dan promosi yang disebarakan melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, maupun Facebook. Melalui program ini, Campus Ministry mendapatkan solusi atas problem komunikasi atau promosi yang dialami selama masa pandemi.

Kata Kunci: Video Profil, Campus Ministry, Problem Komunikasi, Pandemi.

Abstract

The arrival of the Covid-19 pandemic has caused the Campus Ministry of the Widya Mandala Surabaya Catholic University to have communication problems with all campus residents it serves. In fact, the existence of the Campus Ministry as one of the service units on campus is very important, because this unit is tasked with serving campus residents in the spiritual or religious field. So far, Campus Ministry does not yet have a means of communication that can be distributed digitally as a communication solution during the pandemic. Therefore, this community service program aims to invite Campus Ministry as a partner to produce profile videos to be used as communication and promotion media during the pandemic. This activity lasted for four months (September – December 2021) involving the Abdimas Team (consisting of lecturers and students of the Faculty of Communication Science, Widya Mandala Surabaya Catholic University with a team from the Campus Ministry as partners. This program is run through four stages, namely pre-production, production, post-production, and evaluation. The output produced is a Campus Ministry profile video that can be used as a medium of communication and promotion distributed through social media such as Instagram, Youtube, and Facebook. Through this program, Campus Ministry gets a solution to the communication or promotion problem that is being experienced during the pandemic.

Keywords: Video Profile, Campus Ministry, Communication Problems, Pandemic.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen dari Tri Darma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Aktivitas pengabdian juga sangat penting dalam aktivitas internal pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan

dapat memperkuat citra lembaga pendidikan tinggi dan juga untuk pengembangan mutu elemen-elemen dari lembaga pendidikan tinggi itu sendiri.

Aktivitas dari pendidikan tinggi tidak hanya berhenti dalam proses belajar mengajar, terdapat juga beberapa elemen internal yang memiliki kontribusi yang tidak kalah penting seperti dalam elemen organisasi mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi setiap elemen kampus dalam segi *soft skill*, yang salah satu dari sekian banyak adalah pengalaman dalam berorganisasi.

Dalam sekian banyak organisasi dalam internal pendidikan tinggi, salah satunya adalah Campus Ministry. Campus Ministry merupakan unit di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang mengelola kegiatan kerohanian, seperti mengelola kapel dengan kegiatan misa harian maupun misa awal bulan, atau acara-acara besar seperti Natal, Perjamuan, Minggu Ekaristi. Selain itu juga menjadi pendukung tiap acara yang diselenggarakan di kampus UKWMS baik di tingkat fakultas maupun universitas. Campus Ministry dikepalai oleh Romo, dan di UKWMS dikepalai oleh **RD Dewo** dan memiliki satu orang staf, dan berkantor di depan Ruang Baca Fakultas Ilmu Komunikasi di Kampus Dinoyo. Campus Ministry UKWMS juga memiliki Jaringan Aktivistis (JarVis) yang beranggotakan 20 mahasiswa.

Secara umum, *Campus Ministry* memiliki beberapa tugas, yaitu:

1. Bertanggung jawab agar spiritualitas pendiri dan *Ex Corde Ecclesiae* menjadi semangat hidup dan akademik semua pihak di universitas;
2. Mendata dan menginventarisasi data-data spiritualitas pendiri dan *Ex Corde Ecclesiae* menjadi panduan dasar spiritualitas hidup dan akademik di universitas
3. Merancang dan mengorganisasi kegiatan-kegiatan pembinaan dan pelatihan spiritualitas dasar pendiri dan *Ex Corde Ecclesiae* bagi dosen, karyawan serta mahasiswa
4. Memberi pendampingan rohani bagi mahasiswa baik secara perorangan maupun kelompok.

Mengingat pentingnya aktivitas Campus Ministry tersebut, maka dapat dilihat bahwa Campus Ministry memerlukan media komunikasi sebagai sarana promosi atau berkomunikasi dengan lingkungannya. Media promosi tersebut, merujuk Tjiptono (2001), menjadi salah satu *tool* (alat) promosi yang bertujuan menyebarkan informasi, mengingatkan, dan juga mempengaruhi pasaran suatu perusahaan maupun produk. Berdasarkan apa yang telah disampaikan Tjiptono dapat dilihat bahwa eksistensi media promosi adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki organisasi eksternal maupun internal.

Campus Ministry Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini diketahui belum memiliki media yang bertujuan untuk menjadi media promosi bagi Campus Ministry. Padahal media tersebut sangat penting, tidak hanya sebagai media promosi, tapi juga sebagai media yang menunjukkan eksistensi dari organisasi Campus Ministry itu sendiri. Terutama mengingat ada pandemi Covid-19 yang meminimalisir kemungkinan kedatangan orang secara langsung. Dengan adanya media promosi, hal tersebut mempermudah orang untuk mengetahui latar belakang, aktivitas, dan juga visi misi Campus Ministry.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, dapat dilihat pentingnya media promosi untuk Campus Ministry, di mana bentuk media yang ditawarkan adalah pembuatan video profil. Video profil ini dapat menjadi sarana menyalurkan informasi mengenai misi visi, aktivitas, maupun pesan dari Campus Ministry kepada internal (lembaga pendidikan tinggi UKWMS) dan juga pihak eksternal. Video itu akan memiliki konten yang berisi sejarah, aktivitas, dan misi sosial dari Campus Ministry.

Dengan demikian Campus Ministry dapat menjadi organisasi yang memiliki eksistensi yang lebih dan juga menjadi komponen lembaga pendidikan tinggi yang dapat berdiri bersanding dengan komponen organisasi dalam pendidikan tinggi yang lainnya. Namun, hingga sekarang pihak Campus Ministry tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan untuk melakukan pengonsepan, perencanaan, dan juga produksi video profil tersebut.

Memiliki produksi video profil sebagai salah satu aspek penting karena seperti yang telah disampaikan oleh Asnawir (2010) dalam investasi media informasi mengenai eksistensi sebuah organisasi maupun Lembaga karena media berbasis video itu sendiri merupakan sebuah media informasi yang baik dalam hal penyampaian informasi secara tepat dan lugas dengan adanya tampilan atau gambar yang dapat memperjelas informasi yang hendak disampaikan. Hal yang sama juga pernah disampaikan dalam jurnal dari Fajar Kusumo dan Sulartopo (2019) yang juga mendukung pentingnya kepemilikan video *company profile* yang secara kegunaan dinilai lebih efektif jika dibandingkan media cetak lainnya karena pengemasan video yang dinilai lebih menarik dan detail, selain itu juga dinilai lebih efisien karena lebih mudah mampu dicantumkan dalam bentuk presentasi ke publik, presentasi, kantor, maupun internet.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada *Campus Ministry* dalam pengabdian masyarakat ini adalah ketiadaan keterampilan produksi video profil di kalangan Campus Ministry di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Adapun permasalahan yang lebih mendetil tentang keterampilan *video production* yang dimaksud adalah: 1) Tidak adanya personel dalam Campus Ministry yang memiliki pengetahuan tentang pengonsepan, perencanaan, dan juga produksi video profil tersebut; 2) Tidak adanya peralatan dan keterampilan dalam memproduksi media video profil tersebut.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu Campus Ministry memberikan konsep, merencanakan, dan juga memproduksi video profil untuk keperluan Campus Ministry Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

METODE PENGABDIAN

Dalam usaha memproduksi video, terdapat beberapa langkah yang harus diambil. Merujuk Warsihna (2010), langkah-langkah tersebut adalah:

1. Tahap Pra Produksi (*Pre-Production*)

Tahap ini melibatkan seluruh tim maupun kru pembuatan video dimana mereka akan melalui tahap penemuan ide maupun gagasan untuk konten video, yang dimana penemuan ide tersebut akan berkembang dalam penulisan naskah dan penggunaan materi, media, maupun bahasa yang akan digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

2. Tahap Produksi (*Production*)

Tahap ini melibatkan berbagai elemen tim produksi yang memiliki keterampilan masing – masing secara spesifik, seperti sutradara, *cameramen*, *lightingman*, *soundman*, *unit manager*, *makeup*, dan berbagai elemen tim yang akan terjun dalam lapangan proses syuting

3. Tahap Pasca Produksi (*Post-Production*)

Tahap ini secara umum akan diambil alih oleh *editor* untuk memilih gambar maupun suara, dimana hasil syuting tersebut harus sesuai dengan naskah yang sejak awal direncanakan.

4. Tahap Evaluasi (*Preview*)

Tahap terakhir ini akan dilakukan untuk menilai apakah proses produksi video tersebut benar - benar telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada saat penulisan naskah, dan juga pengujian apakah efektif untuk dimanfaatkan dan uji coba pada target sasaran pada pembuatan video produksi tersebut.

Dalam teknik pengambilan video atau *videography*, terdapat juga beberapa teknik yang harus dikuasai. Seperti dikutip dari Askunrifai (2009), teknik tersebut meliputi:

1. Persiapan Kamera

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti proses *white balance*, yaitu sosialisasi lensa kamera dan keadaan objek yang akan direkam, karena tiap objek pasti memiliki kepekaan cahaya serta tekstur berbeda. Selain itu, proses pengaturan kamera juga merupakan hal yang harus diperhatikan, di mana hal tersebut mendapatkan *setting* kamera yang paling maksimal dalam pengambilan gambar video.

2. Pengambilan Gambar (*Shot*)

Shot merupakan unsur yang paling kecil dalam sebuah struktur perfilman, namun dalam hal tersebut juga ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan gambar seperti, faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor suara, dan faktor peristiwa dramatik.

3. *Camera Angle*

Posisi kamera yang akan diarahkan dalam obyek tertentu juga memiliki pengaruh yang sangat berarti dalam kandungan makna dan pesan yang akan disampaikan dalam sebuah proses syuting video. Dalam pengambilan video tersebut, tiap – tiap sudut dalam pengambilan gambar seperti *high angle* dan *low angle* pasti akan memiliki makna yang sangat berbeda. Dalam segi *camera angle* sendiri juga didukung oleh Compesi (2013) dimana teknik posisi kamera juga penting karena juga dapat menggambarkan tingkat emosi, situasi, dan kondisi dari tiap tiap objek gambar dari video itu sendiri.

Selain mengetahui bagaimana produksi video berjalan dan cara mengoperasikan kamera, penting juga untuk mengetahui komposisi dan teknik dari *videography*. Dikutip dari Tunjung Riyadi (2014) dalam aspek sinematografi itupun juga terdapat aspek aspek yang penting yaitu :

1. Aspek kamera dan lensa
2. Komposisi yang berupa *staging* dan *blocking*
3. *Grain* Emulsi Film

Selain itu, Foust, Fink, dan Gross (2018) juga memaparkan bahwa komposisi video itu sama dengan estetika dari produksi video itu sendiri, di mana komposisi dalam video juga terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pembingkai (*Framing*)

Pembingkai merupakan dimensi utama dalam pekerjaan operator kamera video. Pembingkai video menjadi sumber aturan utama dari teknik pengambilan video (*fullshot*, *thigh shot*, *chest shot*) yang akan mengkomunikasikan video tersebut kepada penonton.

2. Ruang Utama (*Headroom*)

Pemahaman komposisi yang tidak kalah penting adalah bagaimana mempertahankan jarak antara ujung atas objek yang diambil dengan ujung dari *frame* pada kamera video.

3. Keseimbangan (*Balance*)

Selain itu, beberapa operator kamera pemula juga cenderung untuk meletakkan objek utama di bagian tengah gambar dan meletakkan objek lainnya sebagai keseimbangan untuk sebuah gambar, yang dapat juga disebut sebagai *symmetrical balance* yang cenderung menghasilkan gambar yang terkesan formal. Meskipun teknik komposisi tersebut tidak salah, namun terdapat juga komposisi video lainnya yang lebih dinamis yang disebut sebagai *asymmetrical balance* dimana penempatan objek utama dapat diletakkan di bagian kanan ataupun kiri dari bingkai kamera.

Pencahayaan dalam sebuah kamera juga merupakan hal fundamental dalam pembuatan sebuah video. Menurut Brown (2018), terdapat beberapa tujuan dari pencahayaan yang bagus dalam videografi, yaitu :

1. Keseimbangan warna
2. Memisahkan objek dengan latar belakang dalam video
3. Dimensi dan kedalaman dalam bingkai video
4. Tekstur
5. Fokus dan penekanan pada gambar

Pencahayaan dalam video juga dapat membantu pembuat video untuk menyampaikan maksud dan cerita dalam produksi videografi, menentukan suasana pada video, dan untuk menambahkan presentasi visual yang komprehensif. Secara dasar, produksi foto maupun video memerlukan cahaya sebagai obyek utama dari sebuah gambar, di mana hal tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam memproduksi sebuah video. Selain pencahayaan, warna juga menjadi hal penting dalam sebuah produksi video seperti yang dikutip dari Mandella (2016) karena elemen warna itu sendiri dapat menunjukkan dramatisasi dan emosi dalam setiap adegan pengambilan video, selain itu warna dalam segi simbolik juga dapat menyampaikan pesan dalam setiap proses video itu sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, proses produksi video profil Campus Ministry UKWMS harus memperhatikan elemen-elemen dalam proses syuting dan produksi video untuk mencapai luaran maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu September – Desember 2021, dan tahapannya mencakup pra produksi, produksi, pasca-produksi, dan evaluasi. Tahapan pra-produksi meliputi rapat-rapat awal dengan pihak Campus Ministry untuk membahas konsep video profil maupun persiapan teknis pada bulan September 2021. Karena berlangsung pada saat tingkat infeksi virus Covid-19 sedang tinggi, rapat berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom. Selain itu, tahapan ini juga diisi kegiatan survei lokasi pengambilan gambar yang berlangsung di tiga lokasi kampus UKWMS, yaitu Kampus Dinoyo, Kampus Kalijudan, dan Kampus Pakuwon.

Sedangkan tahapan produksi berisi kegiatan penulisan naskah, pembuatan storyboard, syuting (pengambilan gambar), pengambilan suara, dan editing (penyuntingan). Penulisan naskah dan storyboard dilakukan bersama, sedangkan pengambilan gambar

dilaksanakan di tiga lokasi kampus pada rentang bulan November 2021. Sedangkan penyuntingan berlangsung di Laboratorium Komunikasi Terpadu, Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS. Aktivitas ini bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Produksi

Tanggal	Waktu	Kegiatan
17 November 2021	07.00 – 09.00	Pengambilan gambar di Gereja Hati Kudus Yesus Katedral Surabaya.
	09.00 – 11.00	Pengambilan gambar di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Dinoyo
	11.30 – 12.30	Pengambilan gambar di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kalijudan
	13.00 – 14.00	Pengambilan gambar di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon
18 November 2021	13.00 - 15.00	Pengambilan suara
19 November 2021	08.00 – 16.00	Penyuntingan video hasil pengambilan gambar dan suara

Sumber: Tim Abdimas

Kegiatan produksi ini sendiri diikuti oleh 14 peserta yang terbagi dalam 4 kru pengambilan gambar dan 10 orang yang dari *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan dibagi sebagai berikut:

1. Pengambilan Gambar

Kegiatan pengambilan gambar dilakukan dalam 4 lokasi yang berawal dari Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Katedral Surabaya yang dimana pengambilan lokasi tersebut dilambangkan sebagai awal dari pembentukan *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Pengambilan gambar di Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Katedral Surabaya berfokus kepada kegiatan kegiatan awal dari Pastor Pemimpin *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, lalu pengambilan gambar dilanjutkan ke kampus kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang berlokasi di Dinoyo, Kalijudan, dan Pakuwon yang dimana pengambilan gambar tersebut berfokus kepada kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh *Campus Ministry*.

2. Pengambilan Suara

Kegiatan pengambilan suara dilakukan di Kampus Dinoyo Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang dilakukan oleh Pastor Pemimpin *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, di mana pengambilan suara berfokuskan kepada narasi tentang visi dan misi dari *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

3. Penyuntingan Video

Kegiatan penyaduran video dilakukan oleh kru abdimas dan koordinasi dengan Pastor Pemimpin *Campus Ministry* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kegiatan ini berlangsung di Laboratorium Komunikasi Terpadu, Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS. Melalui aktivitas ini, hasil pengambilan gambar dan suara disatukan dan diselaraskan untuk menjadi produk video.

Aktivitas produksi dilihat pada gambar-gambar berikut ini.



Gambar 1. Proses pengambilan gambar. Sumber: Tim Abdimas.

Sementara tahapan pasca-produksi berlangsung pada November 2021 berupa kegiatan mastering, yaitu menyelaraskan editing gambar dan suara. Selain itu juga berisi memastikan adanya keselarasan antara hasil produksi mastering dengan konsep awal yang sudah disepakati sebelumnya. Tahapan terakhir, evaluasi, berlangsung pada Desember 2021. Tahapan ini berupa pemutaran dan penyerahan produk video profil kepada Campus Ministry UKWMS.

Sedangkan tahapan evaluasi dilakukan pada Desember 2021 dengan aktivitas preview atau menunjukkan video profil kepada pihak Campus Ministry. Setelah mendapat beberapa catatan perbaikan dari Campus Ministry sebagai mitra, maka tim abdimas melakukan revisi yang kemudian diserahkan kembali kepada Campus Ministry. Setelah melalui satu kali revisi, akhirnya secara resmi video prodil tersebut diserahterimakan kepada Campus Ministry.

KESIMPULAN

Program abdimas ini memecahkan masalah komunikasi yang dimiliki Campus Ministry UKWMS pada era pandemi Covid-19. Hadirnya video profil ini membuat Campus Ministry memiliki sarana untuk berkomunikasi dan berpromosi dengan umat melalui saluran komunikasi digital. Video ini dipublikasikan melalui beragam media komunikasi, khususnya media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan sebagainya. Dengan demikian, Campus Ministry UKWMS tetap bisa berkomunikasi secara lebih leluasa dengan lingkungannya dalam suasana pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir (2010). *Media Audio Visual Berbasis Video*. Jakarta: Rajawali Pers.

Askunrifai (2009). *Videografi : Operasi Kamera & Teknik Pengambilan Gambar*. Bandung: Widya Padjajaran.

Brown, B. (2018). *Motion Picture and Video Lighting*. New York: Routledge.

Compesi, R.J. (2003). *Video Field Production & Editing (6th ed)*. Pearson Education: San Fransisco.

Foust, J., Fink, E. dan Gross, L. (2018). *Video Production Disciplines and Techniques*. New York: Routledge/Taylor & Francis Group.

Kusumo, Fajar. Dan Sulartopo. (2019). *Peranancangan Video Company Profile Sebagai Promosi dan Informasi Pada Toko Meubel Semarang*. Semarang: Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer,

Prachihara, M.M. (2016). *Warna Sebagai Look dan Mood Pada Videografi Film Televisi "Pancer"*. Yogyakarta: Invensi.

Riyadi, Tunjung (2014). *Sinematografi Dengan Kamera DSLR*. Jakarta: Universitas BINUS.

Tjiptono, F. (2001). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Warsihna, J. (2010). *Pembuatan Media Video. Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas*.